

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 25 LUBUKLINGGAU

Pregina Miranda¹, Ani Fiani², Angga Bagus Kusnanto³

¹²³PGSD Universitas PGRI Silampari Lubuk Linggau

predinamiranda@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Implementation of the Make A Match Learning Model in Indonesian Language Learning for Fifth Grade Students of SD Negeri 25 Lubuklinggau. This research method is pre-experimental, with the design used is one-group pretest-posttest design. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 25 Lubuklinggau. Sampling was done using saturated sampling technique, namely in fifth grade of SD Negeri 25 Lubuklinggau totaling 26 students as a sample class. Data collection techniques using multiple choice tests. Data analysis techniques with steps: normality test and z test. Based on the results of the z-test analysis with a confidence level obtained $\alpha = 0.05$ data z count = 5.34 and z table = 1.64 then the data shows that the z count value > z table. The average value of student pretest is 42.77 and the average value of posttest is 80.31, so it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that the application of the Make A Match learning model in Indonesian language learning for fifth grade students at SD Negeri 25 Lubuklinggau was significantly completed.

Keywords: *Learning Outcomes, Make A Match, Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau. Metode penelitian ini adalah pre eksperimental, dengan desain yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau. Pengambilan sampel dengan cara Teknik sampling jenuh, yaitu pada kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau berjumlah 26 siswa sebagai kelas sampel. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes berbentuk pilihan ganda. Teknik analisis data dengan langkah-langkah: uji normalitas dan uji Z. Berdasarkan hasil analisis uji-Z dengan taraf kepercayaan yang diperoleh $\alpha = 0,05$ data zhitung = 5,34 dan ztabel = 1,64 maka data tersebut menunjukkan bahwa nilai Zhitung > Ztabel. Nilai rata-rata Pretest siswa sebesar 42,77 dan nilai rata-rata Posttest sebesar 80,31, maka dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau secara signifikan tuntas.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Make A Match

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan dan menggali potensi yang ada dalam dirinya untuk mencapai kehidupan yang sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan zaman. Menurut Riani dkk (2022:41) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dengan pendidikan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman baru melalui suatu proses pembelajaran.

Di kota Lubuklinggau sendiri, penyelenggaraan pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan Pendidikan yang berkualitas. Kota lubuklinggau memiliki jumlah sekolah dasar yang cukup memadai dan tersebar di seluruh wilayah kota Lubuklinggau, sehingga akses pendidikan dasar dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebagian besar sekolah

dasar di kota ini merupakan sekolah negeri, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh Pendidikan yang terjangkau serta sesuai dengan standar nasional. Meskipun demikian, upaya peningkatan mutu pembelajaran masih harus dilakukan secara berkelanjutan, terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan dasar di lubuklinggau memiliki potensi besar untuk berkembang,

namun tetap membutuhkan inovasi pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan optimal.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan mengajar dilakukan oleh pendidik sedangkan kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru. Menurut Bakri (2024:15) pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar oleh pendidik untuk mengelola lingkungan belajar sehingga peserta didik dapat

belajar secara efektif dan mengalami perubahan pengetahuan, sikap, serta keterampilan.

Proses belajar mengajar hendaknya guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang nyaman, kreatif dan inovatif, memberikan rasa menyenangkan, mendorong siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Oleh karena itu, hal tersebut akan mempengaruhi terhadap hasil belajar yang diperoleh serta siswa mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari. Menurut Rusman (2023:25) proses belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi edukatif yang terjadi antara guru dan peserta didik secara timbal balik, dengan melibatkan metode, media, dan sumber belajar untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa ini berfungsi sebagai alat komunikasi, sarana pemersatu bangsa, serta identitas nasional bagi masyarakat Indonesia yang memiliki beragam suku, budaya, dan bahasa daerah. Menurut Kridalaksana

(2018:27), Bahasa Indonesia adalah bahasa melayu yang diangkat kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia senantiasa menyesuaikan diri dengan kebutuhan komunikasi dan kemajuan zaman. Sementara itu, Chaer (2022:3) yang menyatakan bahwa Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat komunikasi nasional sekaligus pemersatu bangsa dalam kehidupan dan pendidikan. Selanjutnya, Muslich (2021:5) menegaskan bahwa Bahasa Indonesia berperan penting dalam dunia pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. Melalui bahasa, peserta didik tidak hanya belajar berkomunikasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap tanah air. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi, sarana pemersatu, dan media pengembangan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang mengikuti dinamika kehidupan masyarakat modern di Indonesia.

SD Negeri 25 Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang aktif menyelenggarakan Pendidikan formal bagi siswa pada jenjang kelas I sampai kelas VI. Sekolah ini memiliki kondisi lingkungan belajar yang cukup kondusif bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Namun, seperti beberapa sekolah dasar lainnya, SD Negeri 25 Lubuklinggau juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran dikelas masih memerlukan variasi model dan strategi mengajar yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Junnarto, S.Pd.Gr. wali kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau pada tanggal 06 Oktober 2025, rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa, hal ini terlihat dari hasil penilaian harian, dari 26 siswa hanya 7 siswa (26,9%) dengan nilai rata-rata 73,1 yang mencapai ketuntasan, sedangkan 19 siswa (73,1%) belum mencapai ketuntasan

dengan nilai rata-rata 65,23. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran ceramah yang monoton dan kurangnya minat belajar. Guru mengungkapkan bahwa di beberapa proses pembelajaran kelas masih menggunakan ceramah, yang menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif dari siswa. Siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan tanpa kesempatan untuk berdiskusi atau berinteraksi langsung dengan materi. Hal ini membuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Bahasa Indonesia menjadi terbatas. Selain itu, metode ceramah yang tidak bervariasi juga menyebabkan ketidakberagaman dalam gaya belajar siswa, sehingga siswa yang memiliki preferensi belajar berbeda sulit untuk menyerap materi dengan optimal. Pembelajaran yang tidak menarik dan kurang inovatif ini berdampak pada rendahnya motivasi dan kurangnya minat belajar siswa, yang berujung pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Model

ini dirancang untuk membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa secara aktif. Dalam model *Make A Match*, siswa diberikan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban yang terkait dengan materi pembelajaran. Tujuan utamanya adalah agar siswa mencocokkan kartu yang mereka pegang dengan kartu milik teman sekelas mereka (Rusman, 2020). Proses pencocokan ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek sosial karena siswa harus berkomunikasi dan berkolaborasi dalam menemukan pasangan kartu yang tepat. Dengan model ini, pembelajaran menjadi lebih dinamis, dan siswa dapat lebih mudah memahami materi melalui aktivitas yang menyenangkan dan penuh tantangan. Selain itu, model *Make A Match* juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang membutuhkan pemahaman konsep yang baik.

Menurut Shoimin (2016:98) mengatakan Model *Make A Match* mempunyai kelebihan yaitu Suasana

kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran. Kerja sama antar-sesama siswa terwujud dengan dinamis, Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa, dapat meningkatkan aktivitas siswa baik secara kognitif maupun fisik, dapat unsur permainan maka model *Make A Match* lebih menyenangkan untuk siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, efektif untuk melatih keberanian siswa untuk tampil didepan kelas (saat presentasi), efektif melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu saat belajar. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan siswa dalam menyelesaikan soal sehingga tidak menghambat siswa lain, serta siswa yang lebih unggul dapat mencontohkan cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Make A Match* efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Rusman (2020) menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa serta membantu pemahaman konsep

melalui kegiatan mencocokkan kartu secara berpasangan. Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa model Make A Match mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan *desain pre-eksperimen One Group Pretest–Posttest Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 25 Lubuklinggau pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa, yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui tes (*pretest* dan *posttest*) berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal serta dokumentasi. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas, reliabilitas,

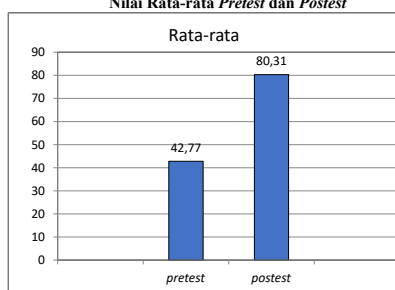
daya pembeda, dan tingkat kesukaran untuk memastikan kelayakannya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas Chi-Kuadrat, dan uji hipotesis (uji Z) untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Make A Match*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 April–26 Mei 2026 di kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau dengan jumlah 26 siswa. Sebelum penelitian, dilakukan uji coba instrumen yang menghasilkan 17 soal valid dari 20 soal. Proses penelitian meliputi pretest, tiga kali pertemuan pembelajaran menggunakan model Make A Match, dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada pretest, seluruh siswa (100%) belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 42,77. Setelah penerapan model Make A Match, pada posttest sebanyak 23 siswa (88,47%) mencapai ketuntasan dan hanya 3 siswa (11,53%) yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 80,31 atau naik sebesar 37,54 poin. Hasil uji normalitas

menunjukkan data pretest dan posttest berdistribusi normal ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$). Selanjutnya, hasil uji hipotesis memperoleh $Z_{hitung} = 5,34$ lebih besar dari $Z_{tabel} = 1,64$, sehingga H_a diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Make A Match terbukti mampu mencapai ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau.

Gambar 4.1
Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest



Pelaksana dan penelitian ini dimulai dengan pemberian Pretest yang dilakukan pada tanggal 11 Mei 2026. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka model pembelajaran Make A Match ini dapat dijadikan alternatif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, dengan rincian satu kali Pretest diawal pertemuan, tiga kali pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match dan satu pertemuan untuk diberikan Posttest yang berguna untuk mengetahui hasil

belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tipe Make A Match.

Pretest di berikan sebelum perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes yang di berikan kepada siswa berkenaan dengan Bahasa Indonesia. Pada kegiatan Pretest ini siswa ditugaskan untuk menjawab soal tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 17 soal. Setelah semua siswa sudah selesai mengerjakan soal yang telah diberikan, kemudian penulis memberikan penilaian dari hasil pretest yang telah dikerjakan oleh masing-masing siswa. Ternyata nilai rata-rata siswa dalam menjawab soal sebelum menggunakan model pembelajaran Make A Match 42,77. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal (Pretest) yang dapat di deskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan criteria tuntas adalah tidak ada siswa yang tuntas pada tes awal yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tahap pelaksanaannya, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 11 Mei 2026 yang dilakukan di kelas V berjumlah 26 siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi ide pokok

paragraf. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu kepada siswa secara singkat dan memberikan stimulus agar siswa tersebut mendapatkan gambaran mengenai materi yang akan di pelajari. Kemudian setelah guru sudah memberikan stimulus atau menjelaskan materi secara singkat kepada siswa, selanjut nya kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa. Guru meminta siswa nya untuk bertanya mengenai materi yang sudah di sampaikan dan guru juga menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah di jelaskan, agar siswa bias memahami materi yang telah di sampaikan. Sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak hanya satu arah.

Setelah penjelasan materi secara singkat telah dilakukan, agar siswa mendapatkan gambaran mengenai materi yang akan di dipelajari. Selanjutnya penerapan model pembelajaran Make A Match. Sebelum siswa menggunakan model pembelajaran Make A Match, guru terlebih dahulu menjelaskan cara penggunaan atau cara penerapan model pembelajaran Make A Match kepada siswa. Karena pada pertemuan pertama ini siswa belum

mengetahui mengenai model pembelajaran Make A Match, sehingga guru harus menjelaskan terlebih dahulu cara penggunaan model pembelajaran tersebut. Selanjutnya siswa akan diberikan gambar, dimana masing-masing kelompok siswa di berikan teks mengenai materi yang disampaikan dan siswa tersebut akan mencari permasalahan setiap masing-masing kelompok yang di berikan guru.

Pertemuan kedua pada tanggal 12 Mei 2026 yang dilakukan di kelas V berjumlah 26 siswa dalam materi ide pokok paragraf pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Make A Match pada pertemuan pertama sebelumnya, sekarang pada pertemuan ke dua siswa sudah mulai paham dengan proses pembelajaran model pembelajaran Make A Match, sehingga peneliti tidak terlalu sulit menjelaskan cara penggunaan model pembelajaran Make A Match.

Pada pertemuan kedua ini, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanya kabar, berdoa, mengecek kehadiran, selanjutnya masuk pada kegiatan proses belajar. Pertama

peneliti memberitahukan materi apa yang akan di pelajari kepada siswa, selanjutnya peneliti menjelaskan dan menanyakan materi sebelumnya, kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. Kemudian barulah masuk kedalam proses pembelajaran, dimana peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi hari ini, selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah di jelaskan, setelah proses tanya jawab telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan gambar yang sesuai dengan materi kepada masing-masing kelompok siswa untuk mengerjakan soal atau permasalahan yang ada pada model Make A Match.

Kemudian masing-masing kelompok akan menjelaskan dan memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok untuk menentukan jawaban yang paling benar dan setiap kelompok yang sudah maju kedepan akan diberikan apresiasi.

Pertemuan ke dua ini peneliti tidak terlalu mengalami kesulitan karena siswa sudah mulai tahu mengenai model pembelajaran Make A Match, sehingga peneliti tidak terlalu berulang-ulang menjelaskan cara penggunaan model pembelajaran Make A Match. Pertemuan ke tiga pada tanggal 13 Mei 2026 yang dilakukan di kelas V berjumlah 26 siswa dalam materi ide pokok paragraf Pendidikan Bahasa Indonesia, pada pertemuan terakhir ini, semua kelompok siswa sudah paham mengenai penggunaan proses pembelajaran Make A Match sehingga peneliti dengan mudah menjelaskan cara penggunaan model pembelajaran Make A Match kepada siswa dan siswa tidak lagi banyak bertanya mengenai penggunaan model pembelajaran *Make A Match*.

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanya kabar, berdoa, mengecek kehadiran, selanjutnya masuk pada kegiatan proses belajar. Pertama peneliti memberitahukan materi apa yang akan di pelajari kepada siswa, selanjutnya peneliti menjelaskan dan menanyakan materi sebelumnya, kemudian peneliti menjelaskan tujuan

pembelajaran hari ini. Kemudian barulah masuk kedalam proses pembelajaran, dimana peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi hari ini, selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah di jelaskan, setelah proses tanya jawab telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan gambar kembali sesuai materi kepada masing-masing kelompok siswa untuk mengerjakan soal atau permasalahan yang ada pada model Make A Match.

Kemudian masing-masing kelompok akan menjelaskan dan memaparkan hasil diskusinya di depan kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok untuk menentukan jawaban yang paling benar dan setiap kelompok yang sudah maju kedepan akan diberikan apresiasi, Pada pertemuan terakhir ini peneliti tidak mengalami kesulitan mengajar dalam penggunaan model pembelajaran *Make A Match*.

Hasil tes akhir (Posttest) yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2026,

setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* atau setelah melakukan kegiatan treatment atau pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Peneliti memberikan penilaian pada hasil kerja siswa kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau, ternyata nilai rata-rata tes akhir (Posttest) siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Make A Match* meningkat menjadi 80,31. Besarnya peningkatan dari Pretest ke Posttest adalah 37,54. Hal ini di sebabkan, model *Make A Match* mampu mempengaruhi keaktifan seluruh siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Sebagai pembuktian dari uraian diatas, maka dilakukan perhitungan uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah data hasil Pretest dan Postes t siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji kecocokan χ^2 (chi-kuadrat) dapat disimpulkan bahawa Pretest dan Posttest menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Kemudian setelah

dianalisis dengan menggunakan uji-z, diketahui nilai zhitung = 5,34, kemudian nilai zhitung dibandingkan dengan nilai ztabel adalah 1,64. Jadi, nilai zhitung > ztabel atau $5,34 > 1,64$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* secara signifikan tuntas atau sama dengan 70 ($\mu \geq 70$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2022), Putra dan Kurniasih (2023), Rahayu dan Sari (2021), serta Kurniawan (2023) yang sama-sama menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa model *Make A Match* dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk bekerja sama serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu bahwa penerapan model *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran *Make A Match*

merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau, diperoleh nilai rata-rata *Pretest* (tes awal) sebesar 42,77 dan nilai rata-rata *Posttest* (tes akhir) sebesar 80,31. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis uji-z pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai Zhitung sebesar 5,34 dan Ztabel sebesar 1,64. Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($5,34 > 1,64$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 25 Lubuklinggau secara signifikan tuntas. Model pembelajaran *Make A Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa

sehingga hasil belajar yang diperoleh mencapai kategori tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M., & Sumadi. (2023). *Strategi Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakri. (2024). *Teori dan Praktik Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Chaer, A. (2022). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakhi, O. (2020). Implementasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 467–473.
- Darman. (2020). *Komponen-Komponen Pembelajaran dan Implementasinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ermawati, dkk. (2022). Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 3540–3550.
- Ernis, & Hamzi. (2021). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fadilla, R., & Wulandari, D. (2023). Teknik Dokumentasi dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 38–45.
- Fatimah, & Pratikno, S. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hapudin. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan, M. (2024). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press.
- Huda, M. (2023). *Model-Model Pembelajaran dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbudristek. (2020). *Panduan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kridalaksana, H. (2018). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2021). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan. (2023). Penerapan Model Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 45–55.
- Lestari, dkk. (2020). Pendidikan dan Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 275–285.
- Millah, S., dkk. (2023). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 9(2), 140–150.

- Muslich, M. (2021). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nabillah, T., & Abadi, A. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 42–50.
- Nasrudin. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parwati, N. N., dkk. (2023). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Putra, A., & Kurniasih, I. (2023). Pengaruh Model Make A Match terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 66–75.
- Rahayu, & Sari. (2021). Penerapan Model Make A Match terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 110–118.
- Rahmawati. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 55–63.
- Ramdani, dkk. (2023). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Riani, dkk. (2022). Konsep Pendidikan dalam Perspektif Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 39–48.
- Riduan. (2018). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2023). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sani, R. A. (2022). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, R. A. (2023). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sariani, dkk. (2021). Konsep Belajar dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 1–10.
- Sartika, dkk. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 160–198.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, A. (2020). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soesana, M., dkk. (2023). Uji Reliabilitas Instrumen dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 70–80.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, dkk. (2023). Analisis Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(4), 3198–3210.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, A. (2025). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2024). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Yandi, dkk. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 10–20.
- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\